
Renungan 1: Pabrik Alat Tulis di Propinsi Zhejiang

If we don't kill our old selves, we will be killed by our rivals!

Saya dapatkan kalimat ini dari sebuah berita mengenai Daniel Zhang, CEO Alibaba. Jika kita tidak membunuh diri kita yang lama, kita akan terbunuh oleh musuh kita.

Saya teringat akan filosofi 改善 atau かいぜん atau Kaizen yang sering disinggung oleh dosen-dosen saya di Universitas Kristen Petra diantara tahun 1985 sampai 1990. Kaizen adalah sebuah filosofi Jepang yang mengajarkan kita untuk melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyempurnaan secara

berkesinambungan. Selalu ada cara yang lebih baik. Kaizen berlaku untuk konteks *do things right* dan *do the right thing*.

Sebelumnya kebanyakan pabrik-pabrik alat tulis kecil dan menengah di propinsi Zhejiang menerima job order dari pembeli-pembeli luar negeri. Mereka ingin menerima order produksi sebanyak mungkin dan rela menempelkan merek buyer pada hasil produksi mereka. Volume produksi dan penjualan diutamakan diatas margin laba. Beberapa puluh tahun kemudian, sebagian dari mereka mulai berpikir lain. Mereka mulai melakukan *mass production* menghasilkan produk yang berkualitas dengan merek mereka sendiri. Mereka sadar bahwa sebuah merek yang dikenal atas kualitasnya akan menghasilkan laba yang besar buat mereka.

Apakah kinerja kita lebih baik dari waktu ke waktu? Apakah produk kita lebih baik dari waktu ke waktu? Apakah bisnis kita lebih baik dari waktu ke waktu?



Renungan 2

After Sales Service Toyota-Astra

Divisi after sales service PT. Toyota-Astra Motor di waktu lampau berfungsi hanya untuk mendukung divisi penjualan mobil Toyota. Eksistensinya tidak untuk mendapatkan laba melainkan hanya untuk mendukung divisi penjualan mobil saja. Johnny Darmawan mengubah sudut pandang dari after sales service sebagai cost centre menuju ke after sales service sebagai profit centre.

Betapa pentingnya sebuah sudut pandang yang berbeda.

Ini seperti cerita 3 orang buta dan gajah. Orang buta pertama yang memegang belalai gajah mengatakan bahwa gajah berbentuk seperti ular. Orang buta kedua yang memegang telinga menyalahkan dan meyakinkan yang lainnya bahwa gajah berbentuk seperti tipis seperti kipas. Orang buta ketiga yang memegang kaki berusaha membenarkan yang lainnya dan mengatakan bahwa gajah berbentuk tinggi dan besar. Ketiga orang buta tersebut salah semua karena mereka hanya memegang anggota tubuh gajah bukan gajah secara keseluruhan. Untuk mendapatkan sebuah kebenaran, kita harus melihat secara menyeluruh.

Untuk melihat secara keseluruhan, kita butuh jarak. Atau kita butuh orang lain untuk menjelaskannya dalam perspektif yang berbeda.

Manusia bahkan tidak dapat melihat dirinya secara keseluruhan. Manusia membutuhkan sebuah cermin agar dapat melihat wajahnya. Untuk melihat sesuatu secara keseluruhan, kita butuh orang lain. Pikiran harus terbuka dan mau menerima pendapat orang lain.



Renungan 3

Dua Jenis Karyawan

Selalu terdapat 2 macam karyawan pada perusahaan.

Yang pertama, karyawan yang hanya menginginkan pekerjaan dan gaji.

Dan yang kedua adalah karyawan yang ingin membangun sesuatu dan ingin sukses dan dikenal oleh karena itu.

Karyawan jenis kedua adalah karyawan petualang dan seorang petualang akan merasa nyaman dengan perubahan dan resiko.

Pemimpin tidak datang dari jenis yang pertama.

Renungan 4

Kriteria Sederhana Perusahaan Sukses

Tidak perlu rumit-rumit menentukan apakah sebuah organisasi bisnis sukses atau tidak. Cukup dengan melihat tiga hal berikut ini saja, yaitu:

Semua orang memuji perusahaan tersebut;

Semua karyawan terlibat dan termotivasi;

Kemampulabaan yang bagus dan kesuksesan yang berkelanjutan.

Micahel Beer, profesor di Harvard yang melakukan penelitian pada

para CEO di perusahaan-perusahaan top, mengatakan bahwa para CEO tersebut sama-sama melihat bahwa perusahaan mempunyai tujuan untuk menambahkan nilai kepada karyawan, pelanggan, komunitas, dan masyarakat bukan hanya kepada para pemegang saham saja.

